BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hadis adalah salah satu wahyu Allah yang disampaikan dengan ma'nanya saja, sedangkan lafaznya dari Nabi Muhammad SAW sendiri (Masfu' Zuhdi, 1993 : 20), merupakan merupakan dasar tasyri' yang kedua.

Kedudukan hadis bagi Al-Qur'an sebagai penjelasan dan Syarah bagi Al-Qur'an, menjelaskan yang global, menerangkan yang sulit, membatasi yang mutlak, mengkhususkan yang umum, dan menguraikan ayat-ayat yang ringkas. (Abu Syuhbah, 1993 : 12), sebagaimana Firman Allah Surat An - Nahl 16 : 44 :

وأنزلنا إليك الذكر لتبين للناس ما نزل إليهم ولعلهم يتفكرون

Artinya : " Dan kami menurunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan". (Departement Agama RI, 1993 : 408)

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hadis adalah merupakan salah satu dari pokok Syari'at Islam. Oleh karena itu hadis Nadi wajib diikuti sebagaimana mengikuti Al-Qur'an. Demikian pula Allah telah memerintahkan kita untuk mentaati Rasulullah SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana menta'ati Allah sendiri, baik terhadap pe - rintah-perintahNya maupun larangan-larangan-Nya.

1. Dalam Surat Al Hasyr 57 : 7, Allah telah berfirman :

وما اتكم الرسول فخذوه وما نهكم عنه فانتهوا

Artinya :

"Apa yang telah diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah". (Departement Agama RI, 1989 :916).

2. Dalam Surat Ali Imron 3 : 31, Allah berfirman :

قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم

Artinya :

"Katakanlah olehmu Muhammad :"Jika kamu (benar benar) mencintai Allah, ikutilah Aku niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". (Departement Agama RI, 1989 : 80).

3. Dalam Surat An Nisa' 4 : 80, Allah berfirman :

من يطع الرسول فقد اطاع الله ومن تولى فما ارسلناك عليهم حفيظا

Artinya :

"Barang siapa yang menta'ati Rasul, Sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari keta'atan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka". (Departement Agama RI, 1989 : 132)

Disamping ayat-ayat Al Qur'an yang menunjukkan - tentang keta'atan kepada Allah, juga terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits :

حدثني عن مالك انه بلغه ان رسول الله ص م
قال تركت فيكم امرين لن تضلوا ما مسكتم بهما
كتاب الله وسنة نبيه (Imam Malik I, 1989:605)

Artinya :

"Telah diriwayatkan dari Malik, sesungguhnya Malik telah sampai kepada Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah SAW bersabda : Aku tinggalkan bagi kamu sekalian dua perkara, dan berpegang teguh lah kepada keduanya agar kamu tidak tersesat , yaitu Kitab Allah (Al Qur'an)dan Sunnah Nabi.

Dalam sejarah periwayatan hadits Nabi berbeda dengan sejarah periwayatan Al-Qur'an, dalam periwaya - tan Al-Qur'an semua ayat-ayatnya berlangsung secara mutawatir, sedangkan hadits Nabi, sebagian periwayatan nya berlangsung secara mutawatir dan sebagian lagi ber langsung secara Ahad. Karenanya Al-Qur'an dilihat dari segi periwayatanya mempunyai kedudukan sebagai Qath'i Al Wurud, dan Al Hadits yang terbanyak adalah sebagai dhanni Al-Wurud. Dengan demikian, dilihat dari segi periwayatan, seluruh ayat Al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinalitasnya, sedang hadits Nabi, dalam hal ini yang dikatagorikan Ahad, diperlukan penelitian. (Isma'il, 1993 : 3)

Dalam pada itu, suatu ketika Nabi pernah melarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para Shahabatnya menulis hadits, Nabi memerintahkan para Shahabat agar menghapus seluruh catatan selain dari catatan ayat Al Qur'an. Pada kesempatan yang lain Nabi pernah pula menyuruh para Shahabat untuk menulis hadits. Kemudian Nabi bersabda sambil menunjuk mulut - nya :"Apa yang keluar dari lisanku adalah benar", ka- rena itu Nabi tidak berkeberatan bila haditsnya ditu - lis. Jadi dilihat dari kebijaksanaan Nabi sendiri da- patlah dinyatakan, bahwa hanya sebagaian saja periwaya tan hadits berlangsung secara tertulis pada masa Nabi. Sekiranya Nabi tidak pernah melarang Shahabat untuk menulis hadits, niscaya masih juga tidak mungkin se- luruh hadits dapat ditulis pada zaman Nabi, karena :

1. Terjadinya hadits tidak selalu dihadapan Nabi yang pandai menulis hadits.
2. Perhatian Nabi sendiri, sebagaimana yang tampak dalam sabdanya yang melarang penulisan haditsnya, demikian juga para Shahabat Nabi pada umumnya. le- bih banyak tertuju kepada pemeliharaan Al-Qur'an.
3. Walaupun Nabi memiliki beberapa orang Sekretaris , tetapi para Sekretaris itu hanya diberi tugas untuk menulis wahyu yang turun dan surat-surat Nabi.
4. Sangat sulit, seluruh pernyataan, perbuatan, taqrir dan hal ihwal seseorang yang masih hidup dapat lang sung dicatat oleh orang lain, apalagi dengan pera -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latan yang masih sangat sederhana, jadi bagaimanapun periwayatan hadiṡ lebih banyak berlangsung secara lisan daripada tertulis. (Ismail, 1988 : 88 - 90)

Menurut pendapat mayoritas Ulama', sejarah penulisan dan penghimpunan hadiṡ secara resmi dan massal, dalam arti sebagai kebijakan pemerintah, barulah terjadi atas perintah khalifah Umar bin 'Abdul 'Aziz, jadi tenggang waktunya sekitar 90 (sembilan puluh) tahun sesudah Nabi wafat. Dalam masa yang panjang ini, telah terjadi pemalsuan - pemalsuan hadiṡ yang dilakukan oleh beberapa golongan (Ismail, 1988 : 4), diantaranya adalah : (1) Zanadiqāh (orang - orang zindiq); (2) Penganut - penganut bidah; (3) Orang - orang yang dipengaruhi fanatik kepartaian ; (4) Orang - orang yang taaṣṣub kepada kebangsaan, kenegerian dan keimanan; (5) Orang - orang yang dipengaruhi ta'aṣṣub madzhab; (6) Para Quṣṣāh; (Para tasawuf zuhud yang keliru; (8) Orang - orang yang mencari penghargaan pembesar negeri; (9) Orang - orang yang ingin memegahkan dirinya dengan dapat meriwayatkan hadiṡ yang tidak dapat diperoleh yang lain. (Ash-Shiddiqie, 1993 : 255). Dalam pemalsuan hadiṡ tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang orang Islam saja, melainkan juga dilakukan oleh orang-orang non Islam. Orang-orang non-Islam membuat hadiṡ palsu karena didorong oleh keinginan meruntuhkan Islam dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam. Orang-orang Islam tertentu membuat hadits palsu karena mereka didorong oleh berbagai tujuan, Tujuan itu ada yang bersifat duniawi dan ada yang bersifat Agamawi, secara terurai, tujuan yang menonjol orang orang Islam melakukan pemalsuan hadits adalah untuk :

(1) Membela kepentingan politik, (2) Membela aliran theologi, (3) Membela madzhab fiqih, (4) Memikat hati orang yang mendengarkan kisah yang dikemukakannya , (5) Menjadikan orang lain lebih Zahid, (6) Menjadikan orang lain lebih rajin mengamalkan suatu ibadah tertentu, (7) Menerangkan keutamaan surat Al Qur'an tertentu, (8) Memperoleh perhatian atau pujian dari penguasa, (9) Mendapatkan hadiah uang dari orang yang di gembirakan hetinya, (10) Memberikan pengobatan kepada seseorang dengan cara memakan makanan tertentu , (11) Menerangkan keutamaan suku bangsa tertentu. (Ismail, 1988 : 95).

Dengan adanya pemalsuan hadits tersebut, maka para Ulama' hadits dalam usahanya menghimpun hadits Nabi, selain harus melakukan perlawatan untuk menghubungi para periwayat hadits diberbagai daerah yang jauh. Juga mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadits yang mereka himpunkan. Oleh karena itu, proses penghimpunan hadits secara menyeluruh terpaksa mengalami waktu yang cukup panjang, yakni sekitar lebih dari saru abad. Kitab-kitab hadits yang me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reka hasilkan bermacam - macam jenisnya, baik dari segi kwalitas dan kwantitas hadis yang dimuat, maupun cara penyusunannya (Ismail, 1988 : 4) Disamping memuat hadis yang sahih, juga memasukkan hadis hasan, bahkan hadis dāif sekalipun. Terkadang mereka menerangkan derajat hadisnya, dan kadangkala tidak menjelaskannya, namun sanadnya ditulis lengkap dan menyerahkan sepenuhnya kepada pembaca untuk meneliti sanad dan matannya, serta untuk membedakan antara hadis sahih, hasan dan dāif, kitab yang disusun semacam itu dilakukan oleh penghimpun As - Sunnah Al - Arba'ah (Abi Dawud, Tirmidzi, Nasai dan Ibnu Majah) (Abu Syuhbah, 1993 : 27) yang kedudukannya menduduki tempat kedua sesudah peringkat pertama, yakni Al - Muwata', sahih Bukhāri dan sahih Muslim. (Ash-Shiddiqie , 1954 : 141)

Dalam kitab "Sunan Al-Nasai" yang membahas tentang Persentuhan kulit antara Pria dan wanita tersebut, dalam aplikasi kehidupan masyarakat berbeda - beda satu dengan yang lainnya, disebabkan terjadinya perbedaan pendapat dalam menafsirkan suatu ayat dikalangan Ulama', sehingga penulis terdorong untuk meneliti hal tersebut, sekaligus membuktikan apakah hadis - hadis yang ada dalam Sunan Al - Nasai tentang persentuhan kulit antara pria dan wanita mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima sebagai hujjah (hadis maqbul) atau sebagai hadis yang ti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dak dapat diterima sebagai hujjah (hadis mardud), oleh karena itu dibutuhkan pembahasan yang analisis dan ana - logis.

B. PEMBATASAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, di atas, penelitian terhadap nilai (kwalitas) hadis - hadis tentang "Persentuhan kulit antara pria dan wanita dalam sunan Al-Nasai perlu adanya pembatasan, penelitian ini dibatasai dalam segi :

1. Kwalitas sanad;
2. Kwalitas matan;
3. Penetapan kehujjahan dan dalalahnya;

C. PERUMUSAN MASALAH

Dengan adanya pembatasan masalah tersebut diatas, agar lebih praktis dan operasional, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakan kwalitas sanad hadis tentang persentu - han kulit antara pria dan wanita ?
2. Bagaimanakah kwalitas ungkapan matan hadis tentang persentuhan kulit antara Pria dan wanita dalam Sunan Al-Nasai ?
3. Bagaimanakah kehujjahan hadis tersebut serta dalalah-nya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PENEGASAN JUDUL

Judul yang kami bahas dalam Skripsi ini adalah : "STUDY ANALISIS NILAI-NILAI HADIS TENTANG PERSENTUHAN KULIT ANTARA PRIA DAN WANITA DALAM SUNAN AL-NASAI", yang mana dalam penulisannya mengfokuskan mengenai kwalitas hadis baik dari segi sanad maupun matan hadis sebagai hujjah.

Namun sebelum memasuki inti pembahasannya, lebih dahulu kami tegaskan kata-kata yang berkaitan dengan Skripsi ini, agar dapat memperjelas permasalahan yang akan dibahas. Adapun pengertian dari judul Skripsi ini adalah sebagai berikut :

STUDY : Kajian; Telaah; Penelitian; Penyelidikan ilmiah (Departement pendidi kan dan kebudayaan, 1989 : 860);

ANALISIS : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan lain sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian - bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruhan. (Departement Pendidikan dan kebudayaan, 1989 : 32)

NILAI :: Kadar; mutu; Sifat-sifat (hal -hal) yang penting atau berguna bagi manusia. (Departement Pendidikan dan kebudayaan, 1989 : 615)

HADITS : Segala ucapan Nabi, segala perbuatan Beliau dan segala keadaab Beliau. (M. Hasbi Ash Shiddieqy, 1954 : 22)

TENTANG : Hal; Perihal. (Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 930)

PERSENTUHAN : Perihal (perbuatan) bersentuhan. (Departement Pendidikan dan kebudayaan, 1989 : 819)

KULIT : Pembalut paling luar tubuh (manusia binatang); lapisan yang ada di luar sekali; segala sesuatu yang tampak dari luar, sebelum isi yang sebenar nya. (Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 473)

ANTARA : Jarak (ruang, jauh) disela-sela dua benda. (Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 42)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PRIA : Laki-laki dewasa. (Departement Pendikan dan kebudayaan, 1989 : 700)

WANITA : Perempuan dewasa; Kaum putri dewasa. (Departement Pendidikan dan kebudayaan, 1989 : 1007)

DALAM : Jauh kebawah (dari permukaan); jauh masuk ketengah (dari tepi) bagian tepi) bagian yang dalam, bukan bagian yang luar. (Departement pendidikan dan kebudayaan, 1989 : 181)

SUNAN AL-NASAI : Koleksi kitab hadis yang disusun oleh Imam Al-Nasai.

Dengan demikian, maksud dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan tentang kwalitas sanad dan matan hadis tentang Persentuhan kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasai, sehingga dapat mengetahui klasifikasi hadis yang ṣāhih, hasan dan ḍāif, demi untuk memelihara kesucian ajaran Islam melalui seleksi sumber referensi buku buku yang ada.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan dasar yang ada dalam rumusan masalah, tujuan yang dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kwalitas sanad hadis, tentang persen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhan kulit antara Pria dan wanita dalam Sunan Al-Nasai;

2. Untuk mengetahui kwalitas ungkapan matan hadiṡ tentang persentuhan kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasi;

3. Untuk mengetahui kehujjahan dan dalalah hadis tentang persentuhan kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasai.

F. MANFA'AT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfa'at sebagai berikut :

1. Sebagai pendorong para Ulama' dan Sarjana Islam untuk memiliki sifat lebih selektif dalam setiap memerima hadiṡ yang akan dijadikan sebagai alasan dalam menetapkan suatu hukum;

2. Sebagai bahan pengembangan dan pengkajian dan pemiki - ran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu ha - diṡ;

3. Sebagai upaya untuk mengetahui kwalitas (nilai) hadiṡ tentang persentuhan kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasai, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kitab-kitab hadiṡ yang lain dalam materi yang sama.

G. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Al-Hadiṡ merupakan pedoman hidup bagi manusia setelah Al-Qur'an, Oleh karena itu sangat penting sekali untuk di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajari dan dipahami dengan teliti agar setiap tingkah laku kita sesuai dengan apa yang dimaksud Al-hadiṡ;

2. Penilaian hadiṡ yang dilakukan oleh Ulama' terdahulu masih terkotak-kotak dan tidak dalam penilaian yang terpadu dalam kritik hadiṡ, karenanya banyak orang sering salah dalam menentukan nilai dalam sebuah hadiṡ, oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian khusus kritik hadiṡ dalam suatu kitab dari berbagai pandangan;

3. Belum adanya penilaian hadis secara khusus dalam masalah Persentuhan kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasai.

H. TEHNIK PENILAIAN DATA DAN SUMBER DATA

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat maka untuk itu pengumpulan data dalam penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan "LIBRERY RESEARCH" dengan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Adapun sumber data yang dupergunakan mencakup dua hal, yakni :

1. Sumber data primer, yang meliputi :

a. Kitab Sunan Al-Nasai, karangan Abu 'Abd. Rāhman bin Syu'aib Al-Nasai;

b. Kitab Tahżib Al-Tahżib, karangan Ibn Hajar Al-'Asqālany;

c. Kitab Al-Jarh wa At-Ta'dil, karangan Ibn Abi Hatim;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mizan Al-I'tidal, karangan 'Usman Az-Zahabi;

e. Tabaqah Al-Huffaz, karangan Abi Bakar Al-Suyuti;

f. Tarikh Al-Bagdadi, karangan Al-Khatib Al-Bagdadi;

g. Tazkirah Al-Huffaz, karangan Muhammad Az-Zahabi;

h. Kaidah kesahihan sanad hadis, karangan DR. Syuhudi Ismail;

i. Kutub Al-Sihhah wa Al-Sittah, karangan DR. M. M. Abu Syuhbah.

2. Sumber data Skunder, yang meliputi :

Kitab-kitab hadis yang membahas ilmu dirayah, khususnya yang membahas cabang-cabang ilmu hadis yang erat kaitannya dengan pokok bahasan.

I. METODE PEMBAHASAN

1. Sanad, dengan metode :

a. Al-Jarh wa At Ta'dil

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk menilai ketercacatan dan penilaian adil kepada pribadi-pribadi perawi hadis dengan memakai sebutan-sebutan khusus sebagai petunjuk bagi proses penerimaan atau penolakan atas riwayat mereka.

b. Al-i'tibar

Yaitu digunakan untuk mengetahui keadaan sanad hadis secara keseluruhan, dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus mutabi' atau syahid. (Ismail, 1987 : 52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Matan, dengan metode :

a. Al-Qur'an ;

b. Hadis Mutawatir ;

c. Akal yang sehat ; dan lain sebagainya (sesuai dengan penjelasan pada halaman 79 s/d 81)

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan, Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang pola dasar penyusunan dan pembahasan Skripsi ;

BAB II : Landasan teori, menguarikan tentang teori penilaian hadiṡ yang ditetapkan oleh para Ulama';

BAB III : Penyajian data, yang berisi tentang biografi S Sunan Al-Nasai dan hadiṡ-hadiṡ tentang persentuhan kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasai ;

BAB IV : Analisa, menguraikan pokok kajian yang dititikberatkan pada pengujian seksama terhadap kwalitas sanad, matan dan kehujjahan hadiṡ serta dalalahnya ;

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id